



Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD N 02 Jolotigo Pekalongan

Dwi Novitarini^{1*}, Qoriati Mushafanah², Sunan Baedowi³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: dwinovitarini2@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: qoriatimushafanah@upgris.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: sunanbaedowi@upgris.ac.id

Abstract. *This research use descriptive qualitative approach. The instruments used were interviews, questionnaires and documentation, the subjects of this study were fifth grade students consisting of 16 male students and 9 female students, class teachers and parents of fifth grade students at SD N 02 Jolotigo, Talun District, Pekalongan Regency. The results of the interview with the fifth grade teacher found that there were problems with learning outcomes, especially mathematics. This study aims to determine how the parenting style of the mathematics learning outcomes of fifth grade. The results showed that there are three aspects of parenting skills that have not been mastered on the indicators of authoritarian parenting. Parents give full freedom for children to behave aggressively. Permissive parenting, parents do not pay attention to the interests/needs of children. Authoritative parenting, parents require children to meet high standards of responsibility to the family. Based on the results it was concluded that parenting patterns were good, this can be seen from the results of interviews where 85% had filled out well. The suggestion that researchers can convey is that teachers are expected to motivate students to be more active so that students in the future can be more motivated in learning.*

Keywords: *Analysis; Parenting; Learning Result; Mathematics.*

Abstrak. *Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrument yang digunakan adalah wawancara, angket dan dokumentasi, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan, guru kelas dan orang tua siswa kelas V di SD N 02 Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan. Hasil wawancara guru kelas V SD N 02 Jolotigo ada kendala pada hasil pembelajaran terutama matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD N 02 Jolotigo Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga aspek keterampilan pola asuh orang tua yang belum dikuasai pada indikator pola asuh otoriter, Orang tua memberikan kebebasan penuh bagi anak untuk berperilaku agresif. Pola asuh permisif, Orang tua kurang perhatian kepentingan/keperluan anak. Pola asuh otoritatif, Orang tua menuntut anak memenuhi standar tanggung jawab yang tinggi kepada keluarga. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa pola asuh orang tua di SD N 02 Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan sudah baik, hal ini dilihat dari hasil wawancara dimana 85% sudah mengisi dengan baik. Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah guru diharapkan dapat memotivasi siswa agar lebih giat dalam pembelajaran sehingga siswa kedepannya dapat lebih termotivasi dalam pembelajaran tersebut.*

Kata Kunci: *Analisis; Hasil Belajar; Matematika Pola Asuh.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan nasional yang dapat dicapai melalui pendidikan formal, informal dan non formal. Sekolah dasar merupakan tahapan awal dalam pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Permendiknas No. 23 Tahun 2006). Stigma orang tua mempercayakan pendidikan anak sepenuhnya kepada pihak sekolah mengakibatkan terabaikannya perkembangan anak oleh orang tua, sedangkan pendidikan pertama anak adalah berada pada keluarga khususnya pola asuh orang tua yang akan mempengaruhi watak dan kepribadian anak. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Menurut (Ihsan, 2003: 22) pada penelitian terdahulu menyebutkan karena itu bagi setiap warga Negara harus disediakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar. Pendidikan ini dapat berupa pendidikan sekolah ataupun pendidikan luar sekolah, yang dapat merupakan pendidikan biasa ataupun pendidikan luar biasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V menyatakan “Banyak perilaku orang tua yang mengabaikan anak mengenai pembelajaran sang anak. Sehingga anak menjadi menurun dalam hasil belajar terutama matematika. Karena anak tidak ada dampingan dari orang tua sehingga anak menjadi malas, bosan dalam belajar”. Pernyataan guru tersebut menunjukan bahwa peran orang tua sangat mempengaruhi dalam hasil belajar anak. Dari hasil dokumentasi berupa tugas siswa, ditemukan adanya pekerjaan siswa yang kurang maksimal yaitu beberapa lembar kerja siswa masih kosong, hal tersebut disebabkan karena aktivitas sang anak tidak dipantau oleh orang tua sehingga pada saat belajar tidak maksimal. Pendampingan orang tua diwujudkan melalui pendidikan cara-cara orang tua dalam mendidik anaknya. Cara orang tua mendidik anaknya disebut sebagai pola pengasuhan. Interaksi anak dengan orang tua, anak cenderung menggunakan cara-cara tertentu yang dianggap paling baik bagi anak. Ada beberapa perbedaan dalam proses pola asuh. Orang tua harus bisa menentukan pola asuh yang tepat dalam mempertimbangkan kebutuhan dan situasi anak, sebagai orang tua juga mempunyai keinginan dan harapan untuk membentuk anak. Salah satu pola asuh yang kurang diperhatikan orang tua adalah pola asuh dalam keberhasilan pada peningkatan hasil belajar sang anak terutama pelajaran matematika kelas V.

Pola Asuh Orang Tua menurut (Mussen, 1994, h.395) Pola asuh adalah cara yang digunakan orang tua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan tersebut antara lain pengetahuan, nilai moral, dan standart perilaku yang harus dimiliki anak bila dewasa nanti. Menurut Gordon (1991: 115), ada tiga macam system bagaimana orang tua mendidik atau menjlnkan perannya sebagai orang tua : a) Sistem otoriter yaitu pola asuh dimana individu menggunakan peraturan-peraturan yang ketat dan menuntut agar peraturan-peraturan itu dipenuhi; b) Sistem permisif yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan pada individu tanpa mengambil keputusan tanpa adanya kontrol dan perhatian orang tua, atau cenderung sangat pasif ketika menanggapi ketidakpatuhan; c) Sistem otoritatif yaitu sikap orang tua yang member bimbingan, tetapi tidak mengatur. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu faktor sosial ekonomi, faktor tingkat pendidikan, jumlah anak, dan nilai-nilai yang dianut orang tua.

Hasil Belajar menurut Anurrahman (2009: 35), mengemukakan bahwa :“Hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah antara lain Ciri khas/karakteristik siswa, Sikap terhadap belajar, Motivasi belajar, Konsentrasi belajar, Mengolah bahan ajar, Menggali hasil belajar, Rasa percaya diri, Kebiasaan belajar. Sedangkan Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil

belajar yang dicapai siswa. Adapun yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain faktor guru, faktor dan lingkungan (termasuk teman sebaya), kurikulum sekolah, dan Sarana dan prasarana.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat pentingnya peran matematika tersebut, maka matematika dipelajari mulai dari TK, SD, SMP, SMA. Materi matematika pada penelitian ini difokuskan pada materi bilangan pecahan. Bilangan pecahan merupakan bilangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dengan a dan b adalah bilangan bulat dan $b \neq 0$. Di mana untuk bilangan $\frac{a}{b}$ disebut pembilang dan pada hakikat teransaksi dalam bilangan pecahan adalah bagaimana cara menyederhanakan pembilang dan penyebut.

Orang tua mempunyai peran, salah satunya member perhatian yang cukup kepada anak. Sehingga anak tidak merasa kekurangan kasih sayang dari orang tua. Anak yang tidak didampingi oleh orang tuanya akan merasa terbebani dan setres akibat tugas yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini, pola asuh orang tua yang memberikan perhatian kepada anak sangat penting mengingat bahwa orang tua adalah figur yang utama dipercayai untuk mendampingi anak saat belajar di rumah. Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematik akelas V di SD N 02 Jolotigo Pekalongan.

METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Sugiyono (2015: 9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kecil, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil taun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan di SD N 02 Jolotigo Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD N 02 Jolotigo Pekalongan. Dipilih karena ingin mengetahui bagaimana pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SD N 02 Jolotigo.

Data Peneliti data yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan informasi dalam rangka melakukan penelitian yaitu berjudul “Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD N 02 Jolotigo Pekalongan” yaitu mengenai aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran matematika. Sumber Penelitian Sumber data yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait aktivitas pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa SD N 02 Jolotigo Pekalongan adalah informan, informan yang dipilih yaitu guru kelas V, siswa kelas V, dan orang tua siswa kelas V. Instrumen Penelitian dalam penelitian ini berupa lembar wawancara, lembar angket, dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data untuk memperoleh gambaran mengenai pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika di SD N 02 Jolotigo Pekalongan dalam peneliti ini yaitu menyiapkan instrument penelitian berupa: 1) Lembar wawancara bertujuan untuk memperoleh data melalui Tanya jawab secara langsung. Wawancara dilakukan dengan Bapak Hartanto, S.Pd. SD. Selaku guru kelas V SD N 02 Jolotigo Pekalongan, kepada Bapak Siam Suwandi selaku orang tua siswa kelas V dan kepada siswa kelas V untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa; 2) Lembar Angket Lembar angket orang tua digunakan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa; 3)Dokumentasi yang dikumpulakn pada peneliti ini berupa hasil wawancara dengan siswa kelas V, hasil wawancara guru kelas V dan angket orang tua siswa.

Sugiyono (2016: 273-274) mengemukakan bahwa uji kebasahan data dengan triangulasi. Teknik triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan temuan dari peneliti dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti mengecek ulang informasi kepada sumber data yaitu informan seperti guru kelas V, orang tuasi swa, dan siswa kelas V. Dengan mengecek langsung informasi diharapkan yang diperoleh mendukung dan dinyatakan

valid. Tahap uji keabsahan dalam penelitian meliputi: 1) Uji *credibility* dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck* (Sugiyono, 2016: 121) Uji kredibilitas yang dilakukan adalah dengan triangulasi dan ketekunan pengamatan. Menurut Moleong (2013: 330) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data peneliti dengan memanfaatkan data lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang lain. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data dari guru, siswa dan orang tua dengan menggunakan teknik wawancara yang dilakukan pada guru, siswa, dan orang tua siswa, serta pengisian angket oleh orang tua dan siswa. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan, maka dilakukan pengecekan kembali tentang kebenaran data yang diperoleh; 2) Uji *transferability* Pada uji *transferability*, laporan dibuat dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut ditempat lain (Sugiyono, 2016: 130). Hasil penelitian diuraikan secara teliti dan cermat yang menggambarkan aktivitas belajar siswa kelas V SD N 02 Jolotigo Pekalongan ketika melaksanakan pembelajaran matematika; 3) Uji *dependability* pada penelitian kualitatif dilaksanakan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2016: 131). Hasil penelitian yang digunakan adalah data-data yang telah dikonsultasikan dengan auditor (dosen pembimbing). Data-data yang telah dikonsultasikan dan disepakati bersama adalah data hasil wawancara, hasil lembar angket dan dokumentasi. Data tersebut digunakan untuk menarasikan aktivitas belajar siswa pada saat melaksanakan pembelajaran 4. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standard *confirmability* (Sugiyono, 2016: 131). Tahapan ini dilakukan dengan cara mengonfirmasi data hasil penelitian kepada dosen pembimbing dengan tujuan untuk memastikan bahwa hasil temuan benar-benar berasal dari hasil wawancara, hasil lembar angket, dan dokumentasi yang memuat segala indikator aktivitas belajar siswa kelas V SD N 02 Jolotigo Pekalongan.

Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, dan verifikasi data; 1) *Data Reductio* (reduksi data) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya. Hal tersebut bertujuan agar memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2016: 92). Reduksi data dilakukan dengan cara memilih hal-hal pokok yang pada aktivitas belajar siswa kelas V pada saat pembelajaran matematika dengan cara mengelompokkan dan menyeleksi data dari wawancara, lembar angket, dan dokumentasi serta kemudian membuang hal-hal yang dianggap tidak penting; 2) *Data display* (penyajian data) Sugiyono (2016: 95) mengemukakan bahwa penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data yang dilakukan adalah memamparkan hasil redaksi data yang disajikan dalam sub-sub bab yaitu: Hasil wawancara, hasil lembar angket, hasil dokumentasi; 3) *Concluding Darwing* (Verifikasi) Langkah ketiga pada penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 99) adalah kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk-bentuk polaasuh orang tuayang disajikan dalam bentuk tabel. Dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan siswa kelas V sebagian memiliki karakter seperti orang tua menanamkan kedisiplinan sangat keras terhadap anak, mengawasi kegiatan anak secara berlebihan, ada yang mengalami yang orang tua nya tidak banyak menuntut, memberikan kontrol rendah terhadap perilaku anak, juga ada yang mempunyai orang tua yang netral sehingga orang tua bisa mengarahkan kegiatan anak dengan rasional, serta mendidik anak dengan kasih sayang penuh. Siswa kelas V berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 9 perempuan yang menempatkan diri memiliki pola asuh orang tua yang berbeda-beda dari kelas V di SD N 02 Jolotigo.

Tabel 4.1 Hasil Angket Orang Tua.

No	Pertanyaan Nomor 1 – 15	Ya	Tidak
1.	Saya akan menegur anak apabila mereka tidak belajar.	100%	-
2.	Saya selalu mengawasi anak ketika belajar.	100%	-
3.	Saya akan menegur keras jika anak bermain dahulu sebelum belajar.	100%	-
4.	Menurut saya anak perlu ditegur keras bila mereka malas belajar,	90%	10%
5.	Saya akan menentukan kegiatan di luar rumah bagi anak.	80%	20%
6.	Pada pagihari, saya membebaskan anak untuk makan pagi atau tidak.	-	100%
7.	Saya menawarkan kepada anak apa yang mereka inginkan dihari libur dan membebaskannya.	20%	80%
8.	Saya tidak memberI batasan waktu bermain bagi anak.	80%	20%
9.	Orang tua tidak bertanya kegiatan anak sehari-hari.	10%	90%
10.	Bila anak saya pulang bermain menangis, biasanya akan saya tegur kenapa dia menangis tanpa merespon lebih lanjut.	20%	80%
11.	Anak aktif bertanya kepada guru pada saat pembelajaran berlangsung.	100%	-
12.	Anak mendengarkan penjelasan dari guru.	100%	-
13.	Anak mendengarkan penjelasan dari guru.	100%	-
14.	Anak memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.	80%	20%
15.	Saya akan menegur anak apabila mereka berbuat salah kepada temenya sewaktu bermain dan mengajak berdiskusi mengenai hal tersebut.	100%	-

Pembahasan

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan di SD N 02 Jolotigo di Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan yang dilakukan untuk mengetahui analisis pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD N 02 Jolotigo Pekalongan dengan penelitian yang dilakukan peneliti mengamati mengenai pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa materi matematika kelas V. Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian yang telah terkumpul dan dicatat maka langkah selanjutnya adalah peneliti membuat pembahasan dari hasil penelitian. Peneliti mencatat untuk menjawab lebih luas mengenai pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD N 02 Jolotigo Pekalongan. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah peneliti melakukan wawancara di SD N 02 Jolotigo, sehingga peneliti mendapatkan informasi kemudian dapat dicatat dan disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang tergolong sulit dibandingkan pembelajaran yang lainnya. Sebagian siswa kelas V memang gemar dengan pembelajaran matematika, namun beberapa siswa masih dijumpai kurang memahami pembelajaran matematika yang berkaitan dengan menalar dan mengemukakan ide-ide matematika adapun yang berkaitan dengan rumus-rumus pada materi bilangan pecahan ada sebagian siswa yang sudah memahami cara menyelesaikan. Meski masih ada sebagian siswa yang mengalami kendala saat memecahkan masalah matematika namun itu hanya sebagian saja tidak secara keseluruhan.

Melalui hasil wawancara siswa, guru, orang tua siswa kelas V beserta angket untuk orang tua siswa di SD N 02 Jolotigo Pekalongan mengenai pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan sudah baik. Hasil wawancara siswa secara langsung hanya 5 anak yang mempunyai kendala dalam belajar hal ini disebabkan karena siswa kurang belajar dengan baik dan ada 5 siswa yang mengalami kendala saat berhitung. Dengan demikian ada 15 siswa yang sudah mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil peneliti selanjutnya yang berupa angket sebagin

orang tua siswa tidak bisa mendampingi anaknya untuk belajar setiap saat dikarenakan terkendala oleh pekerjaan maupun pengetahuan orang tua siswa yang sangat minim.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD N 02 Jolotigo Pekalongan sudah baik hal ini dilihat dari hasil wawancara, hasil angket, dan dokumentasi. Adapun bentuk-bentuk pola asuh orang tua yang 20% meliputi pola asuh orang tua otoriter yaitu orang tua yang memberikan kebebasan penuh bagi anak untuk berperilaku agresif, orang tua tidak mendukung anak untuk membuat keputusannya sendiri, sedangkan 80% pola asuh orang tua permisif meliputi orang tua memberikan kebebasan tanpa adanya kontrol dan perhatian, orang tua kurang perhatian kepentingan atau keperluan anak, pola asuh orang tua otoritatif meliputi orang tua menuntut anak memenuhi standar tanggung jawab yang tinggi kepada keluarga, orang tua bersikap demokratis dialogis. Siswa diharapkan lebih giat belajar lagi untuk dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan soal yang diberi oleh guru. Guru diharapkan untuk dapat mengemas pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih mudah dipahami siswa sehingga dengan demikian siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika. Guru diharapkan dapat memotivasi siswa supaya lebih giat dalam pembelajaran matematika sehingga memecahkan masalah tidak mengalami kendala lagi. Selain itu pentingnya motivasi yang diberikan oleh guru dapat membuat siswa lebih bersemangat lagi dan terpacu mengikuti pembelajaran. Orang tua siswa diharapkan lebih tegas lagi dalam mengawasi anak ketika sedang dirumah, sehingga sang anak tidak bermalas-malas untuk belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandarudin, Kadir, dan MustaminAnggo. 2016. "Analisis kesalahan dalam Menyelesaikan Soal-Soal Operasi Hitung Pecahan pada Siswakelas VII SMP N Kendari". *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*. Volume 4, Nomor 2.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Eli Rohaeli Baddria, Wedi Fitriana. 2018. *Pola Asuh OrangTua dalam Mengembangkan Potensi Anak melalui Home shcooling* di Kancil Cendikia. *Jurnal Camm-Edu*.1:4.
- Hamin Fadilah Nasution, M.Pd. 2016. *Instrumen Penelitian dan Urgensinya Dalam Penelitian Kualitatif*. *Jurnal.Iain-Padangsi dimpuan.Ac.id*: 5-6.
- Hasnah, D. S. 2012 *Hubungan antar Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Sikap Kreatif Siswa* di MTSN Gersik (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negri Malik Ibrahim): 9-19.
- Hurlock, E. B. 1989. *Perkembangan Anak*. Penerbit Erlangga.
- Ishan, F. 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jess Feist, G. J. 2008. *Theories Of Personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kluytmans, F. 2006. *Perilaku Manusia (Pengantar Singkattentang Pelajar)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muditha Saripermata. 2020. *Penanaman Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Pendidikan Karakter di SD Kedung Mundu Semarang*. *Skripsi*. Semarang. UNIVERSITAS PGRI SEMARANG.

- Ningsih, I. R. 2019. *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI NW Labuhan Lombok Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Hamzanwadi).
- Nurmala, Desy Ayu dkk. 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar dan Pembelajaran*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. 03 (02), 337.
- Pane, Aprida dan Muhamad Darwis Dasopang. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. *Jurnal kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. 03 (02) 337.
- Sugiyono, 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta